

PENELITIAN

PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN PADA IBU YANG MEMPUNYAI BAYI USIA 6-12 BULAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Alfan F.W*, Titi Astuti**, Merah Bangsawan**

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan pada bayi tanpa makanan tambahan atau cairan sampai umur 6 bulan (Suryoprajogo, 2009:53). Faktor-faktor pemberian ASI sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Tujuan penelitian, mengetahui hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan terhadap pemberian ASI eksklusif di Desa Donomulyo Lampung Timur Tahun 2013. Jenis penelitian Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada tanggal 28 juni s/d 9 juli 2013. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simpel Random Sampling* dengan jumlah responden 52 orang. Analisis data dengan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada α 5% ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p= 0,013$, dan ada hubungan yang signifikan juga antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan nilai $p= 0,000$. Kesimpulan bahwa tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Donomulyo Lampung Timur Tahun 2013. Saran untuk petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan, terutama tentang pemberian ASI sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu menyusui dapat mengetahui secara jelas tentang kandungan ASI, keuntungan bagi ibu dan bayi jika memberikan ASI secara eksklusif.

Kata kunci : Pendidikan, Pengetahuan, ASI eksklusif

LATAR BELAKANG

Air Susu Ibu (ASI) adalah hak anak Dalam UU kesehatan baru ini, hak bayi untuk mendapat ASI eksklusif dijelaskan dalam Pasal 128 Ayat 1 yang berbunyi, setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Selain itu juga dikuatkan dengan telah disahkannya Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 mengenai Pemberian ASI eksklusif telah disahkan. Peraturan Pemerintah ini bertujuan menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI, karena ASI merupakan sumber makanan terbaik hingga usia 6 bulan. Pola pemberian makanan terbaik untuk bayi sampai anak berusia 2 tahun meliputi pemberian ASI

kepada bayi dalam waktu 1 jam pasca kelahiran melalui IMD (Inisiasi Menyusui Dini) memberikan hanya ASI hingga usia 6 bulan tanpa

menambah/mengganti dengan makanan dan minuman lain.

Menurut WHO, setiap tahun terdapat 1–1,5 juta bayi di dunia meninggal karena tidak diberi ASI secara eksklusif kepada sang buah hati. Sayangnya, masih banyak ibu yang kurang memahami manfaat pentingnya pemberian ASI untuk sang buah hati, ASI eksklusif sangat penting sekali bagi bayi usia 6-12 bulan karena semua kandungan gizi ada pada ASI yang sangat berguna. Kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan pada akhirnya ibu memberikan susu formula yang berbahaya bagi kesehatan bayi.

Berdasarkan Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 dalam Media Indonesia (2008) menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif hingga 7,2%. Pada saat yang sama, jumlah bayi di bawah 6 bulan yang diberi susu formula dari 16,7% pada tahun 2002 dan menjadi 27,9% pada tahun 2007. Sementara The United Nations Children's Fund (UNICEF) dalam Nuryati

(2008) menyimpulkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38%.

Menyusui merupakan sebuah proses terindah dan sangat besar manfaatnya, peneliti medis telah membuktikan bahwa ASI memiliki berbagai keunggulan yang tidak tergantikan dengan susu manapun. Bahkan, agama menekankan pentingnya memberi ASI pada buah hati bahkan Allah SWT dalam surat cintanya telah berfirman: Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. (QS Al-Baqarah [2] : 223).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, tidak dapat diganti dengan makanan lainnya dan tidak ada satupun makanan yang dapat menyamai ASI baik dalam kandungan gizinya, enzim, hormon maupun dalam kandungan zat imunologik dan anti infeksi. Dengan memberikan ASI, dapat meningkatkan jalinan kasih antara ibu dan bayi. ASI mengandung zat makanan yang dibutuhkan untuk pertumbuhan bayi yang tidak mungkin dibuat oleh manusia. Kebutuhan bayi akan zat gizi sangat tinggi untuk mempertahankan kehidupannya. Kebutuhan tersebut dapat tercukupi dengan memberikan ASI kepada bayi (Roesli, 2000).

Namun saat ini pemberian ASI eksklusif semakin menurun, penyebab menurunnya pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, pemasaran susu formula, faktor sosial, ekonomi. Selain itu juga masih banyak masyarakat yang suka memberi MP-ASI. (Agnes, 2011). Menurut penelitian Selvianita (2011) dari 38 responden didapatkan fakta bahwa 18 orang (47,3%) dikategorikan pengetahuan kurang baik, sedangkan 15 orang (39,5%) berpengetahuan sedang dan 5 orang (13,2%) berpengetahuan baik tentang pemberian ASI eksklusif.

Pada zaman sekarang ini terjadi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat. Saat ini, pengetahuan lama yang mendasar seperti

menyusui sudah semakin terlupakan. Di masa sekarang ini ibu yang mempunyai tingkat sosial ekonomi menengah keatas terutama di perkotaan, dengan tingkat pendidikan yang cukup, justru tidak memberikan ASI dengan tepat dan sesuai dengan praktek pemberian ASI eksklusif terhadap bayi. Praktek pemberian ASI eksklusif di kota besar mengalami penurunan, sedangkan di daerah pedesaan sering terjadi pemberian makanan yang diberikan tidak pada usia yang telah dianjurkan (Haryono S, 1989).

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan masyarakat. Menurut Green dalam Notoatmodjo (2003) perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu; 1) Faktor predisposisi, seperti pengetahuan, individu, sikap, kepercayaan, tradisi, norma sosial, dan unsur-unsur lain yang terdapat dalam diri individu dan masyarakat, 2) Faktor pendukung, seperti tersedianya sarana pelayanan kesehatan dan kemudahan untuk mencapainya, 3) Faktor-faktor pendorong, seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia pada tahun 2010 di Provinsi Lampung bayi usia 6-12 bulan yang tidak diberikan ASI secara eksklusif sebesar 44,9% dan menduduki peringkat ke empat terendah dari 33 provinsi di seluruh Indonesia (Profil Lampung, 2010). Pada tahun 2011 jumlah bayi di Lampung Timur berjumlah 21.454 bayi sedangkan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya berjumlah 4259 bayi, artinya bayi yang mendapat ASI eksklusif hanya sebesar 19,85% (Profil Kesehatan Din. Kes. Lampung Timur, 2011).

Data yang diperoleh dari Puskesmas Donomulyo pada tahun 2011 di desa Donomulyo cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif masih tergolong rendah yaitu 48,8% (Profil Kesehatan Din. Kes. Lampung Timur, 2011).

Berdasarkan hasil Pra Survey sebagai pendahuluan yang dilakukan penulis di tempat penelitian di Dusun 1 dan 2 di wilayah posyandu Cendana I Desa

Donomulyo dengan menggunakan beberapa pertanyaan tentang ASI eksklusif dari 11 responden 8 responden (72,72%) tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai usia 6 bulan dan tidak mengetahui tentang ASI eksklusif, dan hanya 3 responden (27,27%) yang mengetahui tentang ASI eksklusif dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan terhadap pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Desa Donomulyo Lampung Timur Tahun 2013”

METODE

Jenis penelitian Analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hipotesis yang dibuktikan dalam penelitian ini adalah ada hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan terhadap pemberian ASI eksklusif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Variabel dependen adalah pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di kelurahan desa Donomulyo Lampung Timur dengan banyaknya bayi usia 6-12 bulan sebanyak 60 populasi Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adaah dengan cara *Simple Random Sampling*. Jumlah sampel dihitung menggunakan tabel Krejcie dari jumlah 60 populasi maka diperoleh jumlah sampel sebesar 52 sampel. Penelitian telah dilaksanakan 28 juni s/d 8 juli 2013. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner.

HASIL

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pendidikan ibu yang

mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang terbanyak memiliki tingkat pendidikan menengah 41 responden (78,8%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan yang kurang baik 26 responden (50%). Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya masih dalam kategori rendah 15 responden (28,8%).

Analisis Bivariat

Sedangkan berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1: Hubungan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Bayi usia 6 – 12 Bulan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif (n = 52)

Pengetahuan	Pemberian ASI eksklusif			
	Eksklusif	%	Tidak Eksklusif	%
Baik	14	53,8	12	46,2
Kurang baik	1	3,8	25	96,2
P-value	0,000			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 26 responden (50%) yang memiliki pengetahuan kurang baik, dari 26 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 25 responden (96,2%) responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif, dan 1 responden (3,8%) responden yang memberikan ASI secara eksklusif. Dan ada 26 responden (50%) yang memiliki pengetahuan baik, dari 26 responden yang memiliki pengetahuan baik 14 responden (53,8%) yang memberikan ASI secara eksklusif, 12 responden (46,2%) responden yang tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hasil uji statistik antara pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai *p value* = 0,000 dimana nilai $p < \alpha(0,05)$ artinya ada hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Desa Donomulyo Lampung Timur Tahun 2013.

Tabel2: Hubungan Pendidikan Ibu yang Mempunyai Bayi Usia 6-12 Bulan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif (n = 52)

Pendidikan	Pemberian ASI eksklusif			
	Eksklusif	%	Tidak Eksklusif	%
Rendah	0	0	9	100
Menengah	13	31,7	28	68,3
Tinggi	2	100	0	0
<i>p value</i>	0,013			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden ada 9 responden yang memiliki pendidikan rendah (SD) dan 9 responden (100%) responden yang berpendidikan rendah tidak memberikan ASI secara eksklusif, 41 responden yang memiliki pendidikan menengah (SMP,SMA) ada 13 responden (31,7%) pendidikan menengah yang memberikan ASI secara eksklusif, 28 responden (68,3%) berpendidikan menengah tidak memberikan ASI secara eksklusif, 2 responden (100%) yang memiliki pendidikan tinggi (D1 ke atas) memberikan ASI secara eksklusif. Dari tabel di atas dapat diketahui juga hasil uji statistik antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif menunjukkan nilai $p\ value = 0,013$ ($p\ value < \alpha=0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Desa Donomulyo Lampung Timur Tahun 2013.

PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif

Hasil uji statistik dalam penelitian ini didapatkan nilai $p\ value = 0,000$, hal ini menunjukkan bahwa nilai ($p\ value < \alpha =0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Desa Donomulyo Lampung Timur Tahun 2013. Hal ini sejalan dengan penelitian Roni (2007) dalam penelitiannya

terdapat hubungan antara pengetahuan ibu menyusui terhadap pemberian ASI dengan nilai $p\ value = 0,0002$ dan ia menyimpulkan bahwa sebagian responden yang berpengetahuan baik memberikan ASI eksklusif dikarenakan informasi yang mereka dapat mengenai ASI eksklusif lengkap dengan pengertian, manfaat dan juga kendala-kendala yang bisa ibu alami selama menyusui bayi mereka, sehingga mereka memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka. Menurut BKKBN (1998), yang menerangkan bahwa pengetahuan ibu yang benar tentang ASI akan menunjang keberhasilan dalam menyusui.

Pengamatan yang dilakukan selama penelitian masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan baik yang seharusnya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, tapi dalam kenyataan masih banyak ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi belum memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, hal ini mungkin disebabkan karena kebiasaan atau kebudayaan yang turun temurun memberikan makanan atau minum bayi dibawah 6 bulan dengan (pisang, daging belut, madu dan air kelapa), banyak ibu yang menganggap isapan bayi yang lemah membuat ibu takut bayi tidak kenyang jika diberi ASI saja, payudara ibu lecet dan bengkak dan modernisasi seperti penggunaan susu formula serta anggapan bahwa susu formula lebih baik dan praktis dari pada ASI.

Hubungan tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif

Dari hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan analisa bivariat yang menggunakan uji statistik *chi square* dan didapatkan nilai $p\ value = 0,013$ antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif, hal ini menunjukkan bahwa nilai ($p\ value < \alpha=0,05$) yang berarti terdapat juga hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Febriani (2007) dalam penelitiannya terdapat hubungan antara

pendidikan ibu menyusui terhadap pemberian ASI dengan nilai p value = 0,03 dan ia menyimpulkan bahwa pendidikan ibu yang rendah meningkatkan risiko ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif.

Menurut BKKBN (1998) pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan ibu menyerap pengetahuan gizi yang diperoleh, ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan lebih tinggi akan mendapat kesempatan hidup serta tumbuh lebih baik. Berdasarkan teori ini maka ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian sebagian besar tingkat pendidikan ibu-ibu di desa Donomulyo umumnya pada pendidikan menengah sehingga hal ini sangat mempengaruhi pola karir ibu-ibu, dimana karena kesibukan oleh pekerjaan yang dilakukan menyebabkan ibu-ibu tidak mau hanya memberikan ASI saja kepada bayinya khawatir bayinya tidak kenyang sehingga ibu memberikan makanan pendamping ASI sebelum bayi berumur 6 bulan, dan modernisasi seperti semakin gencarnya iklan-iklan tentang susu formula menyebabkan ibu-ibu tertarik untuk menggunakan susu formula selain itu anggapan oleh ibu-ibu bahwa susu formula lebih baik dan praktis dari pada ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Tingkat pendidikan ibu-ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan rata-rata memiliki pendidikan tingkat menengah yaitu 41 (78,8%). 2) Tingkat pengetahuan ibu-ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan, yang memiliki pengetahuan kurang baik 26 (50%) dan 26 (50%) pengetahuan baik .3) Ibu-ibu menyusui yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang memberikan ASI eksklusif 37 (71,2%).4) Ada hubungan pendidikan ibu-ibu

menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,013. 5) Ada hubungan pengetahuan ibu - ibu menyusui dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value 0,000.

Diharapkan petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan tentang kesehatan, terutama tentang pemberian ASI sehingga masyarakat khususnya ibu-ibu menyusui dapat mengetahui secara jelas tentang kandungan ASI, keuntungan bagi ibu dan bayi jika memberikan ASI secara eksklusif.

* Alumni Prodi Keperawatan
Tanjungkarang Poltekkes Kemenkes
Tanjungkarang

** Dosen pada Prodi Keperawatan
Tanjungkarang Poltekkes Kemenkes
Tanjungkarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, 2011, Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan, KTI tidak dipublikasikan.
- BKKBN, 1998, *Gerakan Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera*. Jakarta :Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. Tersedia (<http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=6941>) (12 Maret 2013).
- Depkes RI, 2005, *Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI)*. Jakarta. Tersedia (<http://digilib.unimus.ac.id/download.php?id=6941>) (12 Maret 2013).
- Dinas Kesehatan Lampung Timur, 2011, *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Lampung Timur Tahun 2011*, Lampung Timur.
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2010, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*, Bandar Lampung.
- Febriani, 2007, *Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan*, KTI, UBI, Banyuwangi. Tersedia (<http://www.blogg.com/>

- [profile/ 05320916309033038303](https://doi.org/10.24127/jk.v10i1.1907-0357) (19 Maret 2013).
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Roesli, Utami, 2000, *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Argriwidya. Tersedia (books.google.com/books?isbn=9796610582) (10 maret 2013).
- Roni, 2007, *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Diwilayah Kerja Puskesmas Teluk Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat*, KTI D3, Jurusan Keperawatan. (Diakses pada 27 Mei 2013).
- Selvianita, 2011, *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif*, KTI D3, Jurusan Keperawatan Poltekkes, Lampung.